

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 03 No 03 Mei 2023

ISSN Print: - | ISSN Online: 2986-0504

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL BAHASA BUGIS DIALEK BULUKUMBA

Awal Wahyudi

awalwahyudi14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi struktur fungsi kalimat tunggal dalam bahasa Bugis Dialek Bulukumba (BBDB), dan variasinya yang gramatikal, serta kategori kata yang mengisi fungsi sintaksis BBDB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan lisan yang diperoleh dari informan penutur BBDB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur fungsi BBDB terdiri atas predikat, subjek, dan objek (P/S/O), dan secara lengkap yaitu predikat, subjek, objek dan keterangan (P/S/O/K). Selain itu, terdapat delapan macam variasi struktur kalimat tunggal BBDB, yaitu P/S, P/O/S, P/S/K, P/O/S/K, P/O, K/O/P, K/P/S, P/K. Adapun pengisi fungsi sintaksis dalam BBDB ditemukan bahwa; (1) fungsi subjek diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan deminstrativa; (2) fungsi predikat dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina; (3) fungsi objek dapat diisi oleh kategori nomina; (4) serta fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisi dan adverbial.

Kata Kunci: Struktur, Fungsi, Kategori, Kalimat tunggal, dan Bahasa Bugis Dialek Bulukumba

1. Pendahuluan

Dari sekian banyak bahasa daerah yang dituturkan di Sulawesi Selatan, bahasa Bugis yang paling banyak jumlah penuturnya di Sulawesi Selatan. Diperkirakan lebih dari 3.000.000 jiwa penduduk Sulawesi Selatan menuturkan bahasa tersebut. Wilayah pemakaian bahasa ini mulai dari bagian utara wilayah tutur kelompok bahasa Makassar, yang dimulai dari Labakkang, Camba, Tanete, sampai ke muara Sungai Saddan. Bagian timur dibatasi oleh bendungan Benteng, bagian selatan sampai ke Kecamatan Maiwa, bagian timur laut ke Larompong, dan bagian selatan sampai ke Kabupaten Luwu. Di bagian utara meliputi sepanjang pesisir Teluk Bone sampai ke Palopo, bagian selatan Masamba, dan bagian pesisir Kecamatan Bonebone, Kabupaten Luwu, dan pesisir Polewali sampai Kecamatan Campalagian di Kabupaten Polewali-Mamasa (Palenkahu, dalam Herawati, 2020: 3).

Secara geografis, daerah Bugis terletak di semenanjung barat daya Sulawesi, yang meliputi beberapa kabupaten, yaitu: Luwu, Wajo, Soppeng, Bone, Sinjai, Bulukumba, sebagian Maros dan Pangkep, Barru, Parepare, Pinrang, dan Pangkajene Sidenreng. Penggunaan bahasa Bugis pada daerah tersebut memiliki dialek yang berbeda-beda yang mencerminkan ciri khas dan kearifan lokal daerahnya masing-masing.

Sejak beberapa abad lalu, orang Bugis telah banyak bermukim di berbagai daerah yang tersebar di Kepulauan Nusantara. Bahasa Bugis tetap merupakan pendukung kebudayaan daerah yang memiliki sejarah dan tradisi yang cukup tua. Oleh karena itu, BB perlu mendapat perhatian, pemeliharaan, dan pembinaan terutama dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia pada umumnya dan pengembangan teori linguistik pada khususnya. Pada penjelasan UUD 1945 pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat penghubung yang hidup dan dibina oleh negara karena bahasa-bahasa itu bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

Dari uraian di atas, maka penelitian yang esensial dan sungguh-sungguh terhadap bahasa daerah di nusantara ini sangat besar manfaatnya. Para ahli yang berkecimpung dalam dunia kebahasaan yang berusaha meneliti bahasa daerah di nusantara ini akan membawa manfaat, termasuk di dalamnya bahasa-bahasa yang ada di Sulawesi Selatan dan Sulawesi pada umumnya. Badudu (1998) mengemukakan bahwa “bahasa itu terus menerus berubah, maka gejala-gejala kebahasaan yang bersifat lisan yang sekarang ada apabila tidak didokumentasikan kita akan kehilangan jejak salah satu kebudayaan itu”.

Mengingat karena keterbatasan penulis, maka penelitian ini hanya membahas mengenai aspek sintaksis, khususnya mengenai struktur kalimat tunggal dalam bahasa Bugis Dialek Bulukumba yang selanjutnya disebut BBDB. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendetail tentang struktur kalimat tunggal BBDB.

Sebagai unsur pembangun wacana, kalimat memiliki beberapa bentuk, yaitu kalimat berdasarkan bentuk dan kalimat berdasarkan makna. Kalimat berdasarkan bentuk terdiri atas: kalimat tunggal dan kalimat majemuk, sedangkan berdasarkan maknanya terdiri atas: kalimat berita, kalimat tanya, kalimat kalimat seru, dan kalimat empatik (Muslich, 2010).

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Bagaimanakah struktur fungsi kalimat tunggal BBDB?*
2. *Kategori-kategori apa saja yang dapat mengisi setiap fungsi sintaksis dalam BBDB?*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fungsi kalimat tunggal BBDB, termasuk variasinya yang gramatikal, serta kategori-kategori yang bisa mengisi setiap fungsi sintaksis kalimat tunggal dalam BBDB. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah mengembangkan ilmu bahasa, khususnya BBDB dan secara praktis dapat menjadi bahan referensi bagi yang berminat mendalami dan akan mendokumentasikan bahasa BBDB.

2. Landasan Teori

Kalimat tunggal dikemukakan oleh Putrayasa (2007) sebagai kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen SP. Dengan demikian, unsur inti kalimat tunggal menurut Putrayasa adalah

subjek dan predikat. Hal yang senada dijelaskan oleh Parera (2009) bahwa kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa yang kedudukannya sebagai dasar berdirinya kalimat.

Kemudian, menurut Ramlan (2005) kalimat tunggal dijelaskan dengan kalimat yang terdiri dari satu kalusa. Klausa tersebut sebagai satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat, dapat disertai objek, pelengkap, dan keterangan. Dengan demikian, klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka atau boleh ada, boleh tidak (Dardjowidjojo, 2010).

Chaer (2007) juga memberikan pendapat tentang kalimat tunggal sebagai kalimat yang klausanya terdiri dari satu. Berikut contoh kalimat yang dijelaskan Chaer: *Mereka pintar*. Contoh kalimat tersebut terdiri dari S dan P. Posisi subjek adalah *Mereka* (kata nomina/benda) dan predikat adalah kata *pintar* (kata adjektiva/sifat).

Wijana (2011) mengatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Subjek dan predikat adalah unsur inti klausa. Verhaar (2010) mengatakan bahwa dalam hubungan analisis fungsi ada empat terminologi analisis fungsi yang berbeda. Pertama, kalimat dibagi atas subjek dan predikat. Kedua, kalimat dibagi atas subjek, predikat, dan keterangan. Keterangan dibagi lagi atas objek dan keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain. Ketiga, kalimat dibagi atas subjek, predikat, dan pelengkap. Pelengkap dibagi atas objek dan keterangan. Selanjutnya keterangan dibagi atas keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain. Keempat, kalimat dibagi atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Berikutnya keterangan dibagi atas keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain, sedangkan analisis kalimat berdasarkan kategori unsur-unsurnya adalah menentukan termasuk kategori apakah suatu unsur dalam suatu kalimat. Analisis kategori adalah analisis terhadap jenis kata atau kelas kata unsur-unsur pengisi fungsi tertentu dalam sebuah kalimat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat atau satu kalusa yang boleh dilengkapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Meleong (2007: 3) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis data penelitian ini adalah data lisan. Berdasarkan pengertian itu, sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan yang diperoleh dari informan penutur BBDB. Data dikumpulkan dengan metode simak yang didukung dengan teknik lanjutan, yakni teknik catat yang berfungsi untuk melakukan pencatatan data yang telah diperoleh. Setelah itu, data diseleksi berdasarkan penggunaannya. Data yang dipilih adalah tuturan yang memenuhi kalimat tunggal. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode agih (metode distribusi). Metode agih adalah metode yang alat bantuannya bagian dari bahasa itu sendiri. Untuk penyajian hasil analisis, dilakukan dengan metode formal dan informal (Sudaryanto, 1993:145).

Instrumen penelitian untuk menjangkau data berbentuk daftar tanya. Daftar tanya yang dirancang merupakan panduan bagi peneliti untuk mempermudah proses pemerolehan data yang berupa

kalimat tunggal. Berkaitan dengan informan tadi, ketentuannya tidak didasarkan oleh jumlah penutur, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualifikasi dan kemampuan penutur itu dalam menguasai BBDB. Artinya adalah pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dan tidak bersifat manasuka, tetapi berpedoman pada kriteria, yaitu; (1) penutur asli BBDB yang berdomisili sejak kecil hingga dewasa di Kabupaten Bulukumba, (2) berusia antara 20-60 tahun, (3) sehat jasmani dan rohani (tidak cacat wicara), (4) berpendidikan serendah-rendahnya setingkat sekolah dasar, (5) dan bersedia menjadi informan dan memberikan data yang benar. Penentuan kriteria informan tersebut sangat penting guna memperoleh data yang sah.

Metode utama yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat bantuannya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:31). Penerapan metode agih ini dibantu dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung. Teknik dasar yang berupa teknik bagi unsur langsung diterapkan dengan membagi satuan lingual yang terdapat pada struktur kalimat tunggal BBDB. Sementara itu, digunakan beberapa singkatan untuk mempermudah bahasan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, struktur fungsi kalimat tunggal BBDB secara umum menggunakan struktur predikat, subjek, objek (P-S-O), atau secara lengkap menggunakan struktur predikat, subjek, objek dan keterangan (P-S-O-K). Meskipun demikian, ditemukan pula beberapa variasi struktur kalimat tunggal BBDB dalam penelitian ini yaitu; Predikat-Subjek (P-S), Predikat-Objek-Subjek (P-O-S), Predikat-Subjek-Keterangan (P-S-K), Predikat-Objek-Subjek-Keterangan (P-O-S-K), Predikat-Objek (P-O), Keterangan-Objek-Predikat (K-O-P), Keterangan-Predikat-Subjek (K-P-S), dan Predikat-Keterangan (P-K). Selain hal tersebut, pengisi fungsi sintaksis dalam BBDB adalah sebagai berikut; (1) Fungsi subjek dapat diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan demonstrativa; (2) Fungsi predikat secara keseluruhan dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina; (3) Fungsi objek dapat diisi oleh kategori nomina; dan (4) Fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisi dan adverbial. Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan pada pembahasan berikut ini;

4.1. Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Bugis Dialek Bulukumba

Struktur Fungsi Kalimat pada BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(1) <u>Melli</u>	<u>ambekku</u>	<u>motoro</u>
P	S	O

Membeli bapak saya motor

‘Bapak saya membeli motor’

(2) <u>Mabbalu</u>	<u>emmaku</u>	<u>beppa</u>
P	S	O

Menjual ibu saya kue

‘Ibu saya menjual kue’

(3) Minung ka teng

P S O

Minum saya the

‘saya minum teh’

(4) Menontong ka paggolu ri lapangange

P S O K

Menonton saya sepak bola di lapangan

Kalimat (1) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-S-O yaitu Predikat, subjek dan objek. Fungsi predikat diisi oleh kata *melli*/verba yang berada pada awal kalimat. Fungsi objek diisi oleh kata *motoro* /nomina yang terletak sesudah subjek dan fungsi subjek diisi oleh *ambekku*/nomina. Kalimat (2) dan (3) mempunyai struktur fungsi yang serupa dengan kalimat (1) yaitu tersusun atas pola verba transitif P-S-O. Adapun kalimat (4) memiliki struktur fungsi yang tersusun atas predikat, subjek, objek, keterangan (P-S-O-K). Fungsi predikat diisi oleh verba/*menontong* yang terdapat di awal kalimat. Fungsi subjek diisi oleh pronomina/ *ka*, sementara fungsi O diisi oleh nomina/ *paggolu*, dan keterangan diisi oleh keterangan tempat/ *ri lapangange*.

Selain hal tersebut di atas, BBDB juga memiliki variasi kalimat tunggal yang akan diuraikan pada penjelasan berikut ini:

4.1.1. Struktur P/S

Struktur P/S dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan predikat dan subjek. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(5) Makkelongi Wati

P S

Menyanyi Wati

‘Wati bermain’

(6) Maccule anringku

S P
Bermain adikku

‘Adikku bermain’

(7) Matinroi beddu

S	P
Tidur	Beddu

‘Beddu tidur’

Kalimat (5) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-S yaitu predikat dan subjek. Fungsi predikat diisi oleh kata *makkelongi/Bermain/Verba* yang merupakan pokok pembicaraan dalam kalimat tersebut yang terletak pada awal kalimat. Fungsi subjek di isi *nomina/ Wati*. Kalimat (6) dan (7) struktur fungsinya sama dengan kalimat (5) yaitu tersusun atas P-S, dan tidak memerlukan objek karena termasuk dalam verba intransitif .

4.1.2. Struktur P/O/S

Struktur P/O/S dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan predikat, objek dan subjek. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(8) <u>Manre</u>	<u>bale</u>	<u>ka</u>
P	O	S

Makan ikan saya

‘saya makan ikan’

(9) <u>Mabbacai</u>	<u>korang</u>	<u>indo</u>
P	O	S

Membaca koran ibu

‘Ibu membaca koran’

Kalimat (8) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-O-S yaitu predikat, objek, dan subjek. Fungsi predikat diisi oleh kata *manre/verba* yang terletak pada awal kalimat. Fungsi subjek diisi oleh kata *ka/ pronomina* yang terletak sesudah objek dan fungsi objek diisi oleh *nomina/ bale*. Adapun struktur fungsi kalimat (9) juga sama dengan kalimat (8) yaitu tersusun atas pola verba transitif P-O-S.

4.1.3. Struktur P/S/K

Struktur P/S/K dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan predikat, subjek dan keterangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(10)	<u>Laoi</u>	<u>Sitti</u>	<u>mappasa</u>
	P	S	K

Pergi Sitti ke pasar

‘Sitti pergi ke pasar’

(11) jokkai daeng elena

P S K

Jalan kakak tadi pagi

‘Kakak jalan tadi pagi’

kalimat (10) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-S-K yaitu predikat, subjek, dan keterangan. Fungsi predikat diisi oleh verba/*laoi* yang terletak pada awal kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh keterangan tempat yaitu *mappasa*. Fungsi subjek diisi oleh nomina/ *Sitti*. Kalimat (11) juga memiliki struktur fungsi yang serupa dengan kalimat (10) yaitu (P-S-K). Tetapi khusus untuk keterangan, kalimat (11) menggunakan keterangan waktu, sementara kalimat (10) menggunakan keterangan tempat.

4.1.4. Struktur P/O/S/K

Struktur P/O/S/K dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan predikat, objek, subjek dan keterangan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(12) Massessai baju Fatimah ri bolana

P O S K

Mencuci baju Fatimah di rumahnya

‘Fatimah mencuci baju di rumahnya’

(13) Massangki ase taue ri galunge

P O S K

Memanen padi orang di sawah

‘Orang memanen padi di sawah’

kalimat (12) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-O-S-K yaitu predikat, objek, subjek, dan keterangan. Dalam hal ini, fungsi predikat diisi oleh kata *Massessai* /verba yang terletak pada awal kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh keterangan tempat/*ri bolana*, untuk subjek diisi oleh nomina/*Fatimah* dan fungsi objek diisi oleh nomina/ *baju*. Adapun kalimat (13) juga memiliki stfruktur fungsi yang sama dengan kalimat (12).

4.1.5. Struktur P/O

Struktur P/O dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan predikat dan objek. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(14) Menontongi Paggolu

P O

Menonton sepak bola

‘Menonton sepak bola’

(15) Marrempei pao

P O

Melempar mangga

‘Melempar mangga’

Kalimat (14) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P-O yaitu predikat dan objek. Fungsi predikat diisi oleh verba/*menontongi* yang merupakan predikat dalam kalimat tersebut dan terletak pada awal kalimat. Fungsi objek diisi oleh nomina/*paggolu* yang terletak sesudah predikat. Begitupun halnya dengan kalimat (15) juga memiliki struktur fungsi yang sama dengan kalimat (14).

4.1.6. Struktur K/O/P

Struktur K/O/P dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan keterangan, objek, dan predikat. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(16) Makkokkoe mattaneng ase

K O P

Sekarang menanam padi

‘orang menanam padi sekarang’

Contoh kalimat (16) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas K-O-P yaitu keterangan, objek, dan predikat dimana fungsi keterangan berada di awal kalimat yang diisi oleh keterangan waktu/*makkokkoe*. Fungsi objek berada setelah predikat yang diisi oleh nomina/*ase* dan predikat diisi oleh kata verba/*mattaneng*.

4.1.7. Struktur K/P/S

Struktur K/P/S dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan keterangan, predikat, dan subjek. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(17) Senni micai gurue

K P S

Kemarin marah guru

‘Guru marah kemarin’

(18) Baja maddutai daengku

K P S

Besok melamar kakak saya

‘kakak saya melamar besok’

Kalimat (17) dan (18) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas K-P-S yaitu Keterangan, Predikat, dan subjek. Fungsi keterangan berada di awal kalimat yang diisi oleh keterangan waktu/*senni* pada kalimat (17) dan keterangan waktu/*baja* pada kalimat (18). Fungsi predikat berada di depan subjek yang diisi oleh kata verba/*micai* (17) dan *maddutai* (18), sementara subjek pada kalimat (17) diisi oleh nomina/*gurue* dan pada kalimat (18) diisi nomina/ *daengku*.

4.1.8. Struktur P/K

Struktur P/S dalam kalimat BBDB dapat dibentuk dengan susunan predikat dan subjek. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(19) Malleppei baja

P K

Lebaran besok

‘Besok lebaran’

(20) Bosi senni

P K

Hujan kemarin

‘Kemarin hujan’

Kalimat (19) dan (20) menunjukkan bahwa pola struktur fungsinya tersusun atas P/K yaitu keterangan dan predikat. Fungsi predikat pada kalimat (19) dan (20) berada di awal kalimat. Pada kalimat (19) fungsi predikatnya diisi oleh verba/ *malleppei* dan kalimat (20) diisi oleh verba/*bosi*. Adapun kata keterangan pada kalimat (19) dan (20) sama-sama diisi oleh kata keterangan waktu/*baja* dan *senni*.

4.2. Kategori Pengisi Fungsi Kalimat Tunggal Bahasa Bugis Dialek Bulukumba

4.2.1. Fungsi Subjek

Fungsi subjek dalam BBDB secara umum dapat diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan demonstrativa.

4.2.1.1. Fungsi subjek yang diisi oleh nomina

Nomina yang menjadi pengisi subjek dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(21) Mekkebbui beppa **tanta**

Membuat kue tantaku

‘Tante sedang membuat kue’

(22) Massapedai yaro **anak-anake**

Bersepeda itu anak-anak

‘Anak-anak itu bersepeda’

Kata *tanta* pada kalimat (21) dan kata *anak-anake* pada kalimat (22) termasuk dalam kelas kata nomina. Hal tersebut menunjukkan bahwa nomina bisa mengisi fungsi subjek dalam BBDB.

4.2.1.2. Fungsi subjek yang diisi oleh kategori pronomina

Pronomina yang menjadi pengisi subjek dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(23) Mulori **iko** maggolu

Suka kamu bermain bola

‘Kamu suka bermain bola’

(24) Katinroang **ka** senni

Ketiduran saya kemarin

‘Saya ketiduran kemarin’

Kata *iko* pada kalimat (23) dan kata *ka* pada kalimat (24) termasuk dalam kelas kata pronomina. Hal tersebut menunjukkan bahwa pronomina bisa mengisi fungsi subjek dalam BBDB.

4.2.1.3. Fungsi subjek yang diisi oleh kategori demonstrativa

Demonstrativa yang menjadi pengisi subjek dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(25) **Iaro** bolana bupatie

Itu rumahnya bupati

‘Itu adalah rumah bupati’

(26) **Ie** baineku

Ini istri saya

‘Ini adalah istri saya’

Kata *iaro* pada kalimat (25) dan kata *ie* pada kalimat (26) termasuk dalam kelas kata demonstrativa. Hal tersebut menunjukkan bahwa demonstrativa bisa mengisi fungsi subjek dalam BBDB.

4.2.2. Fungsi Predikat

Fungsi predikat dalam BBDB secara umum dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina.

4.2.2.1. Fungsi predikat diisi oleh kategori verba

Verba yang menjadi pengisi predikat dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(27) **Makkelongi** Ayu

Bernyanyi Ayu

‘Ayu sedang bernyanyi’

(28) **Mattanengi** kaluku ammureku

Menanam kelapa paman saya

‘Paman saya menanam kelapa’

Kata *makkelongi* pada kalimat (27) dan kata *mattanengi* pada kalimat (28) termasuk dalam kelas kata verba. Hal tersebut menunjukkan bahwa verba bisa mengisi fungsi predikat dalam BBDB.

4.2.2.2. Fungsi predikat diisi oleh kategori adjektiva

Adjektiva yang menjadi pengisi predikat dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(29) **Magemmara** yaro kalloloe

Gagah itu pemuda

‘Pemuda itu gagah’

(30) **Malebbi** yaro taue

Santun itu orang

‘Orang itu santun’

Kata *magemmara* pada kalimat (29) dan kata *malebbi* pada kalimat (30) termasuk dalam kelas kata adjektiva. Hal tersebut menunjukkan bahwa adjektiva bisa mengisi fungsi predikat dalam BBDB.

4.2.2.3. Fungsi predikat diisi oleh kategori nomina

Nomina yang menjadi pengisi predikat dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(31) **Kanting** kere

Kantin disini

‘Disini kantin’

(32) Yaro **sappusengku**

Itu sepupu saya

‘Itu adalah sepupu saya’

Kata *kanting* pada kalimat (31) dan kata *sappusengku* pada kalimat (32) termasuk dalam kelas kata nomina. Hal tersebut menunjukkan bahwa nomina bisa mengisi fungsi predikat dalam BBDB.

4.2.3. Fungsi Objek

Fungsi objek dalam BBDB secara umum dapat diisi oleh kategori nomina. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

(33) Makkiringi **sura** canringku

Mengirim surat pacar saya

‘Pacar saya mengirim surat’

(34) Manrei **golla-golla** anringku

Makan permen adik saya

‘Adik saya makan permen’

Kata *sura* pada kalimat (33) dan kata *golla-golla* pada kalimat (34) termasuk dalam kelas kata nomina. Hal tersebut menunjukkan bahwa nomina bisa mengisi fungsi objek dalam BBDB.

4.2.4. Fungsi Keterangan

Fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori-kategori frasa preposisi, dan frasa adverbia.

4.2.4.1. Fungsi keterangan diisi oleh frasa preposisi

Frasa preposisi yang menjadi pengisi keterangan dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(35) Massobbui yaro taue **pole ria**

Bersembunyi itu orang dari saya

‘Orang itu bersembunyi dari saya’

(36) Mattanangka ase **pole ri subue lettu tangasso**

Menanam saya padi dari subuh sampai siang

‘Saya menanam padi dari subuh sampe siang hari’

Kata *pole ria* pada kalimat (35) dan kata *pole risubue/ lettu tangasso* pada kalimat (36) termasuk dalam frasa preposisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa frasa preposisi bisa mengisi fungsi keterangan dalam BBDB.

4.2.4.2. Fungsi keterangan diisi oleh frasa adverbia

Frasa adverbia yang menjadi pengisi keterangan dalam BBDB dapat dilihat pada data berikut ini:

(37) Massangki ka ase **senni**

Memanen saya padi kemarin

‘Saya memanen padi kemarin’

(38) **Purani mangaji** deng Hasan

Sudah mengajipak Hasan

‘Pak Hasan sudah mengaji’

Kata *senni* pada kalimat (37) meskipun sifatnya mirip nomina, namun kata tersebut termasuk adverbia pengisi keterangan waktu dalam kalimat ini, sementara kata *purani mangaji* pada kalimat (38) juga termasuk dalam frasa adverbia. Hal tersebut menunjukkan bahwa frasa adverbia bisa mengisi fungsi keterangan dalam BBDB.

5. Penutup

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur fungsi kalimat tunggal bahasa Bugis dialek Bulukumba terdiri atas P-S-O yaitu predikat, subjek, dan objek, dan secara lengkap terdiri atas predikat, subjek, objek, dan keterangan (P-S-O-K). Selain hal tersebut, terdapat variasi struktur fungsi kalimat tunggal bahasa Bugis dialek Bulukumba, yaitu; Predikat-Subjek (P-S), Predikat-Objek-Subjek (P-O-S), Predikat-Subjek-Keterangan (P-S-K), Predikat-Objek-Subjek-Keterangan (P-O-S-K), Predikat-Objek (P-O), Keterangan-Objek-Predikat (K-O-P), Keterangan-Predikat-Subjek (K-P-S), dan Predikat-Keterangan (P-K).

Adapun pengisi fungsi sintaksis dalam bahasa Bugis dialek Bulukumba adalah sebagai berikut:

1. Fungsi subjek dapat diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan demonstrativa.
2. Fungsi predikat secara keseluruhan dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina.
3. Fungsi objek dapat diisi oleh kategori nomina.
4. Fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisi dan adverbia.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. 2007. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badudu, J.S. 1998. *Ilmu bahasa lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.

Dardjowidjojo, S. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta: Erlangga.

Putrayasa, I. B. 2007. *Analisis kalimat (fungsi, kategori, dan peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ramlan, M. 2005. *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.